

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF BERBASIS BERPIKIR KRITIS TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI

Nansiko Indah Taman Hati

SMP Negeri 5 Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota

Pos-el: nansiko_indah@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Berbasis Berpikir Kritis terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Kecamatan Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain penelitian *the randomized posttest-only control group design, using matched subject*. Data utama dalam penelitian ini diperoleh dari pretest dan pascates menulis teks eksplanasi, sedangkan data pendukung diperoleh dari lembar observasi kegiatan pembelajaran. Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil analisis data, nilai rata-rata pretest peserta didik sebesar 54,92. Setelah diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis, nilai rata-rata pascates meningkat menjadi 83,41. Berdasarkan hasil pengujian statistik, diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Ini menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak, sedangkan hipotesis H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik.

Kata kunci : *model pembelajaran generatif, berpikir kritis, teks eksplanasi*

ABSTRACT

The Effect of Generative Learning Model Based Critical Thinking toward Writing Ability Explanatory Text. This research is motivated by the lack of writing skills of students explanatory text. The aim of the study is to determine the effect of the generative learning model based critical thinking toward the student seven grade abilities inside write explanatory text in the SMP Negeri 3 Kota Payakumbuh. This research is a quasi-experimental research design *the randomized posttest-only control group design, using a matched subject*. The main data in this study were obtained from the pre-test and post-test capability to write explanatory text, while supporting data obtained from observation sheet learning activities. Hypothesis testing is done by using *t-test* with a significance level of 0.05. Based on the analysis, the average value of 54.92 pretest learners. After being treated by applying the generative learning model based on critical thinking, the average post-test score increased to 83.41. Based on the statistical test results, obtained *p-value* of $0.000 < \alpha = 0.05$. This shows that the hypothesis H_0 is rejected, while the H_1 hypothesis is accepted. Thus, it can be concluded that the generative learning model based think critically significant effect on the ability of learners to write explanatory text.

Keywords: *model of generative learning, critical thinking, explanatory text*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan manusia dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media. Wujud dari kegiatan menulis yaitu berupa tulisan yang terdiri atas rangkaian

huruf, kata dan kalimat yang memiliki makna disertai dengan penggunaan ejaan dan tanda baca. Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 248) menyatakan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan

berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan ketiga keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai, karena keterampilan ini melibatkan serangkaian aktivitas kognitif yang rumit (Sibarani, 2007: 132).

Kendatipun menulis disebut sebagai keterampilan yang rumit dan sulit dikuasai, tidak serta-merta keterampilan ini diabaikan begitu saja. Sebaliknya, keterampilan menulis harus dibina dan dikembangkan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Hal ini terkait dengan peran dan fungsi menulis dalam kehidupan manusia. Menurut Tarigan (2008: 22) keterampilan menulis sangat berperan penting dalam pendidikan. Menulis akan memudahkan para pelajar berpikir; menolong pelajar untuk dapat berpikir secara kritis; memudahkan pelajar merasakan dan menikmati hubungan-hubungan; memperdalam daya tanggap atau persepsi; memecahkan masalah-masalah yang dihadapi; menyusun urutan bagi pengalaman; dan membantu menjelaskan isi gagasan. Di samping itu, keterampilan menulis juga berperan penting dalam pengembangan karier seseorang. Dewasa ini, berbagai jenis profesi menuntut keahlian dan keterampilan seseorang dalam menulis, seperti profesi wartawan, editor, penulis, dan lainnya.

Jika ditelisik, fakta di lapangan memberikan gambaran bahwa pembelajaran menulis masih jauh dari kondisi ideal. Berdasarkan wawancara peneliti dengan pengajar bidang studi bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Kecamatan Payakumbuh ditemukan fakta bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis berbagai jenis teks, terutama teks yang bergenre faktual seperti teks eksplanasi. Kesulitan peserta didik ini disebabkan oleh permasalahan berikut: (a) kesulitan dalam menentukan topik tulisan; (b) kesulitan

dalam menuangkan pikiran dan gagasan ke dalam sebuah teks sesuai dengan struktur dan sistematika yang benar; (c) tidak memahami dengan baik tujuan, fungsi, dan konteks sosial yang melandasi sebuah teks; (d) rendahnya kemampuan berpikir kritis-logis, sehingga teks yang dihasilkan tidak memiliki alur berpikir yang jelas.

Persoalan yang ditemukan dalam pembelajaran menulis, menjadi tantangan besar bagi para pengajar bahasa Indonesia untuk dapat mengajarkan keterampilan menulis yang berkualitas. Untuk itu diperlukan pemilihan pendekatan, model, dan metode pembelajaran menulis yang tepat, menarik dan inovatif. Melalui pemilihan pendekatan, dan model pembelajaran menulis yang tepat, harapan peningkatan hasil belajar terutama peningkatan keterampilan menulis peserta didik dapat dicapai.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran keterampilan menulis adalah model pembelajaran generatif. Wittrock (1992: 531) menyatakan bahwa model pembelajaran generatif merupakan model pembelajaran fungsional yang membangun pengetahuan peserta didik melalui proses kognitif dalam menciptakan pemahaman, akuisisi pengetahuan, perhatian, motivasi, dan transfer informasi atau pengalaman belajar. Lebih lanjut menurut Wittrock (2010: 41), model pembelajaran generatif merupakan model pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik memperoleh informasi baru melalui serangkaian proses generalisasi pengalaman yang telah tersimpan dalam memori jangka panjang dengan memberikan stimulus atau rangsangan secara eksternal. Melalui proses tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengonstruksi sendiri informasi atau pengetahuan baru melalui usaha sendiri. Esensi dari model pembelajaran generatif adalah kegiatan membaca dan menulis. Membaca diperlukan untuk mengeksplorasi ide, membangun hubungan, dan analogi,

sedangkan menulis diperlukan untuk mengonstruksi hasil interpretasi terhadap sebuah informasi dan menyusun simpulannya dalam bentuk sebuah teks (Wittrock, 1990: 348).

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran generatif terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik. Penerapan model pembelajaran generatif dalam penelitian ini berbasiskan pada pembelajaran berpikir kritis. Upaya ini dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengalami proses berpikir secara kritis dan analitis dalam pembelajaran menulis. Pembelajaran yang memberikan celah bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, diharapkan dapat mendorong dan membantu peserta didik dalam menghasilkan tulisan-tulisan yang kritis, logis, dan berkualitas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi dengan desain penelitian *The Matching Only Pretest-Postest Control Group Design*. Desain penelitian ini mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan oleh Fraenkel dan Wallen (2009: 271) berikut.

<i>Treatment Group</i>	<i>M</i>	<i>O</i>	<i>X</i>	<i>O</i>
<i>Control Group</i>	<i>M</i>	<i>O</i>	<i>C</i>	<i>O</i>

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Limapuluh Kota. Sementara itu, sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menerapkan

model pembelajaran konvensional. Data utama dalam penelitian diperoleh dari prates dan pascates menulis teks eksplanasi, sedangkan data pendukung diperoleh dari lembar observasi kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan menganalisis hasil tulisan peserta didik berdasarkan aspek penilaian yang meliputi: aspek kualitas isi tulisan, aspek kelengkapan struktur teks, aspek penguasaan kalimat, aspek penguasaan kosakata dan aspek penguasaan mekanik. Kemudian, dihitung ukuran statistik meliputi mean, median, modus, jumlah data. Selanjutnya diuji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Sebelum menguji hipotesis dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas varians data. Hipotesis H_0 ditolak, dan hipotesis H_1 diterima apabila $p\text{-value} < \alpha = 0,05$. Untuk mengetahui besaran persentase pengaruh model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi dilakukan penghitungan *effect size* (ES) dengan menggunakan rumus Cohens, (Thailmer, W & Cook, S. (2002: 4).

$$d = \frac{\overline{X}_t - \overline{X}_e}{S_{pooled}} \times 100\%$$

(Thailmer, W & Cook, S, 2002, hlm.4)

Keterangan:

d : *Effect Size Cohen*

\overline{X}_t : Rata-rata kelas eksperimen

\overline{X}_e : Rata-rata kelas kontrol

S_{pooled} : Standar deviasi gabungan

Adapun rumus untuk mencari nilai S_{pooled} yakni sebagai berikut.

$$S_{pooled} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)Sd_1^2 + (n_2 - 1)Sd_2^2}{n_1 + n_2}}$$

(Thailmer, W & Cook, S, 2002, hlm.4)

Keterangan :

n_1 : Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 : Jumlah siswa kelas kontrol

Sd_1 : Standar deviasi kelas eksperimen

Sd_2 : Standar deviasi kelas kontrol

Nilai yang diperoleh, kemudian diinterpretasikan berdasarkan tabel Cohen's (Becker, 2000: 3). Sementara itu, lembar observasi dianalisis dengan menggunakan rumus persentase untuk memperoleh hasil deskripsi mengenai tingkat kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis dengan RPP yang telah disusun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks eksplanasi merupakan teks yang bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana dan mengapa sesuatu dapat terjadi. Hal ini senada dengan pendapat Mahsun (2014: 33) yang menyatakan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang memiliki fungsi sosial untuk menjelaskan atau menganalisis proses munculnya atau terjadinya sesuatu. Kemampuan menulis teks eksplanasi ini penting dimiliki oleh peserta didik karena berbagai peristiwa atau fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dapat diungkap dan dipaparkan melalui teks eksplanasi. Kemampuan menulis teks eksplanasi ini menuntut penguasaan berbagai aspek, seperti penguasaan isi tulisan, penguasaan struktur dan ciri bahasa teks, penguasaan aspek kalimat dan kosakata, serta penguasaan mekanik atau tata tulis. Adapun pembelajaran menulis teks eksplanasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis.

Model pembelajaran generatif merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada paham konstruktivisme. Menurut paham konstruktivisme, peserta didik akan lebih mudah mengonstruksi

pengetahuan baru apabila sebelumnya peserta didik telah memiliki pengetahuan dasar mengenai topik yang akan dipelajari. Dalam penerapan model pembelajaran generatif, peserta didik berperan secara aktif mengemukakan pengalaman yang dimiliki, mengintegrasikannya dengan pengetahuan baru yang telah diperoleh, kemudian mengaplikasikannya untuk menyelesaikan permasalahan yang lebih kompleks. Dalam hal ini pendidik hanya bertugas sebagai fasilitator, motivator, dan monitor kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Tahapan model pembelajaran generatif dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan model pembelajaran generatif yang dikemukakan oleh Osborne dan Wittrock (1995: 67). Adapun tahapan model pembelajaran ini terdiri atas empat tahapan, yaitu: tahap persiapan (*preliminary phase*), tahap pemfokusan (*focus phase*), tahap tantangan (*challenge phase*), dan tahap penerapan (*application phase*). Dalam pelaksanaannya, tahapan model pembelajaran generatif berbasiskan pada pembelajaran berpikir kritis. Adapun tahapan pembelajaran tersebut terdiri atas: menginterpretasi masalah, menganalisis masalah, mengevaluasi masalah, menyusun dugaan dan hipotesis, memaparkan hasil interpretasi dan analisis dalam bentuk teks eksplanasi, serta melakukan pengaturan diri dengan melakukan pengoreksian terhadap tulisan yang telah dibuat.

Sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis pada kelas eksperimen dan menerapkan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol sesuai dengan RPP yang telah disusun, dilakukan pretest dan pascates untuk melihat kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik. Berikut disajikan nilai perolehan peserta didik pada pretest dan pascates.

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
Sampel	Prates	Pascates	Gain	Sampel	Prates	Pascates	Gain
E1	44	82	38	K1	61	71	10
E2	57	85	28	K2	54	75	21
E3	55	93	38	K3	57	76	19
E4	49	86	37	K4	63	83	20
E5	57	82	25	K5	50	69	19
E6	45	83	38	K6	52	69	17
E7	45	83	38	K7	49	67	18
E8	55	75	20	K8	65	71	6
E9	59	78	19	K9	45	81	36
E10	49	81	32	K10	65	75	10
E11	63	82	19	K11	44	63	19
E12	57	83	26	K12	63	70	7
E13	45	75	30	K13	64	75	11
E14	63	75	12	K14	49	73	24
E15	53	86	33	K15	45	69	24
E16	63	79	16	K16	59	78	19
E17	43	87	44	K17	45	71	26
E18	61	85	24	K18	61	81	20
E19	70	96	26	K19	60	73	13
E20	65	95	30	K20	53	70	17
E21	57	81	24	K21	48	67	19
E22	53	83	29,67	K22	65	83	18
Jumlah	1208	1835		Jumlah	1217	1610	
Mean	54,91	83,41		Mean	55,32	73,18	
Maksimum	70	96		Maksimum	70	83	
Minimum	43	75		Minimum	43	63	
Standar Deviasi	7,653	5,754		Standar Deviasi	7,574	7,574	
Varians	58,563	33,11		Varians	57,370	57,370	

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksplanasi sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Sebelum diberi perlakuan nilai rata-rata peserta didik pada kelas eksperimen adalah 54,91. Setelah diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis, nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 83,41. Sementara itu, nilai rata-rata peserta didik pada kelas kontrol sebelum diberi perlakuan adalah 55,32. Setelah diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran konvensional, nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 73,18.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, ternyata model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis mampu meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Peserta didik pada kelas eksperimen mampu menuangkan ide, gagasan mengenai fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari ke dalam teks eksplanasi sesuai dengan karakteristik dan ciri bahasa teks eksplanasi lebih baik dibandingkan peserta didik pada kelas kontrol. Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen juga mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini

tergambar dari kualitas isi tulisan peserta didik, yang meliputi penguasaan aspek: pengembangan ide, gagasan sesuai dan relevan dengan topik yang dibahas; isi gagasan dikembangkan dengan rinci, jelas dan mudah dipahami; serta pengembangan ide, gagasan didasarkan pada data dan fakta yang akurat.

Selanjutnya, untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh t hitung = 6,054. Sementara itu nilai sig. p -value = 0,000 < sig. α = 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_0 dalam penelitian ini ditolak, sedangkan hipotesis H_1 diterima. Untuk mengetahui besaran dan persentase pengaruh model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi, dilakukan uji *Effect Size* (ES). Uji ini menggunakan standar deviasi pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun perhitungan uji ini adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} S_{pooled} &= \sqrt{\frac{21(5,754)^2 + 21(7,574)^2}{44}} \\ &= \sqrt{\frac{695,2789 + 1204,675}{44}} \\ &= \sqrt{\frac{1899,9539}{44}} \\ &= \sqrt{43,1807705} \\ &= 6,571208 \end{aligned}$$

Selanjutnya, nilai *Effect Size* (d) diperoleh dengan menggunakan perhitungan berikut.

$$\begin{aligned} d &= \frac{83,41 - 73,18}{6,571208} \times 100\% \\ &= \frac{10,23}{6,571208} \times 100\% \\ &= 1,5567 \end{aligned}$$

Nilai d tersebut kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan tabel *interpretation of Effect Size*. Berdasarkan tabel *interpretation of Effect Size*, nilai

$d=1,556$ berada pada kategori sangat kuat, dengan besaran persentase sebesar 95%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Kecamatan Payakumbuh, dengan besaran persentase sebesar 95%. Peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis.

Adapun kelebihan model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis yang berpengaruh terhadap hasil penelitian ini yakni sebagai berikut. *Kesatu*, penggalan ide, gagasan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik pada tahapan persiapan (*preliminary phase*) dapat merangsang peserta didik untuk mengingat kembali pengetahuan yang telah mereka dapatkan sebelumnya. *Kedua*, penyusunan pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dalam model pembelajaran generatif dapat melatih kemampuan peserta didik dalam menggeneralisasi pengetahuan. *Ketiga*, pembelajaran melalui usaha sendiri dan kerangka kerja sendiri dalam model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis dapat meningkatkan *self-concept* dan kemampuan berpikir kritis-kreatif peserta didik (Wittrock dalam Grabowsky, 2003: 736). *Keempat*, pembelajaran melalui presentasi dan diskusi dalam model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. *Kelima*, pembelajaran melalui pembentukan komunitas belajar dapat meningkatkan solidaritas dan kerja sama peserta didik.

Di samping memiliki kelebihan, model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis juga memiliki kelemahan.

Beberapa kelemahan yang ditemukan dalam mengujicobakan model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis yaitu sebagai berikut. *Kesatu*, model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis menuntut keaktifan peserta didik dalam mengeksplorasi berbagai ide, gagasan. Peserta didik yang pasif akan merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. *Kedua*, model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis sulit diterapkan di kelas dengan jumlah peserta didik yang terlalu banyak. Hal ini karena dalam model pembelajaran generatif, pendidik berperan penting dalam memfasilitasi, dan memonitor kegiatan peserta didik. Pendidik akan merasa kesulitan dalam memonitor aktivitas peserta didik, apabila jumlah peserta didik relatif cukup banyak. *Ketiga*, model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis membutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat menunjang keberhasilan penerapan model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik untuk memaksimalkan kelebihan yang dimiliki model pembelajaran generatif dan meminimalisir kekurangan model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis yaitu sebagai berikut. *Kesatu*, mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan matang, karena dengan persiapan yang matang, kelemahan yang dimiliki model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis dapat diminimalisir. *Kedua*, menyediakan media, dan sarana penunjang pembelajaran yang menarik. Model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Model pembelajaran seperti ini membutuhkan media pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk memancing minat dan motivasi belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis teks eksplanasi di SMP Negeri 3 Kecamatan Payakumbuh belum terlaksana secara maksimal. Hal ini dilatarbelakangi oleh kurangnya perhatian pendidik dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan menarik. Pendidik lebih cenderung menggunakan strategi pembelajaran ceramah dan penugasan dalam pembelajaran menulis. Kondisi ini mengakibatkan kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik masih rendah. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi terlihat dari teks yang dihasilkan pada saat prates secara umum masih berada pada kategori kurang. Hal ini membuktikan bahwa proses pembelajaran menulis yang telah diterapkan sebelumnya belum mampu meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik.
2. Penerapan model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Kecamatan Payakumbuh terlaksana sesuai dengan tahapan model pembelajaran generatif, dimulai dari tahapan pendahuluan (*preliminary phase*), tahapan pemfokusan (*focus phase*), tahap tantangan (*challenge phase*), dan tahapan penerapan (*aplication phase*).
3. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata kemampuan awal menulis teks eksplanasi peserta didik pada kelas eksperimen yaitu sebesar 54,91. Setelah diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran generatif berbasis

berpikir kritis, nilai rata-rata kemampuan akhir menulis teks eksplanasi peserta didik meningkat menjadi 83,41. Sementara itu, rata-rata kemampuan awal menulis teks eksplanasi peserta didik pada kelas kontrol yaitu sebesar 55,32. Setelah mendapat perlakuan dengan menerapkan pembelajaran terlangsung, nilai rata-rata kemampuan akhir peserta didik meningkat menjadi 73,18. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menerapkan model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis lebih tinggi dibandingkan dengan menerapkan model pembelajaran terlangsung (ceramah).

4. Model pembelajaran generatif berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Limapuluh Kota. Hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis statistik yang dilakukan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis H_0 dalam penelitian ini ditolak, sedangkan hipotesis H_1 diterima. Adapun kontribusi pengaruh model pembelajaran generatif terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Kecamatan Payakumbuh yakni sebesar 95%.

DAFTAR RUJUKAN

Becker, L. A. 2000. *Effect Size Measures for Two Independent Groups*. [Online]. Tersedia dan diakses dari www.web.uccs.edu.

- Iskandarwassid & Sunendar, D. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Freankel, Jack R and Norman E. Wallen. 2009. *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: The Mc Graw Hill Higher Education.
- Grabowski, B. L. 2003. Generative Learning Contributions to the Design of Instruction and Learning. Dalam D. H. Jonassen (Penyunting), *Handbook for Research on Educational Communications and Technology* (hlm. 719-743). London: Laurence Elbaum.
- Osborne, R. J. & Wittrock, M. C. 1995. *Learning Science: A Generative Approach Science Education*. California: Wiley Periodicals Inc.
- Sibarani, B. 2007. Penerapan Proses Kognitif dan Terapi *Cognitive Blocking* dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis. *Jurnal Diksi*. 14 (2), hlm. 132-142.
- Tarigan, H. G. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thalheimer, W & Cook, S. 2002. *How do Calculate Effect Sizes from Published Research: A Simplified Methodology*. [Online]. Tersedia dan diakses dari www.work-learning.com.
- Wittrock, M. C. 1990. Generative Processes of Comprehension. *Educational Psychologist of Journal*. 24 (4). Hlm. 345-376.
- Wittrock, M. C. 1992. Generative Learning Processes of the Brain. *Educational Psychologist Journal*. 27 (4), hlm. 531-541.
- Wittrock, M. C. 2010. Learning as a Generative Process. *Educational Psychologist of Journal*. 45 (1). Hlm. 40-45.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Depok: Rajagrafindo Persada.